

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan bahasa sebagai penyusun karya sastra. Puisi merupakan salah satu wujud dari karya sastra. Struktur puisi sebagai sebuah karya sastra terdiri atas tema, penokohan, *setting*, alur, bahasa, dll. Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Puisi bisa berfungsi sebagai kritik sosial, karena sebuah karya sastra tidak dapat mengelak dari kondisi masyarakat dan situasi kebudayaan tempat karya itu dihasilkan. Sebagai karya sastra, puisi memiliki dua fungsi sastra memiliki fungsi keindahan/kenikmatan dan kegunaan/bermanfaat bagi pembacanya. Sebuah puisi biasanya memiliki setidaknya satu dari dua fungsi tersebut.

Seseorang yang mempunyai rasa seni yang kental akan menggunakan karya seni itu sebagai medium komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pencintanya. Puisi merupakan suatu karya sastra yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut di samping karya seni lain. Jenis karya seni ini masing-masing mempunyai ciri untuk mengungkapkan tujuan. Puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengungkapkan makna. Makna tersebut diungkapkan melalui sistem

tanda yakni tanda-tanda yang punya arti. Bahasa dalam karya sastra merupakan lambang yang punya arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat atau ditentukan oleh konvensi masyarakat.

Sebuah karya sastra tidak mungkin 'diucapkan' tanpa menggunakan bahasa. Peranan bahasa menjadi hal yang penting bagi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteksnya sebagai satu kesatuan. Rangkaian kata dalam teks karya sastra merupakan makna konotatif atau *secondary modelling system*. Hal inilah yang membedakan bahasa kolokial dengan bahasa sastra. Bahasa kolokial cenderung bermakna denotatif, sedangkan bahasa dalam karya sastra mempunyai tataran yang berbeda dengan bahasa pada umumnya dan cenderung bermakna konotatif. Menilai dan memaknai puisi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena diperlukan cara-cara yang sesuai dengan sifat hakiki puisi. Mengingat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang utuh, dalam usaha menilai dan memaknainya, puisi tersebut haruslah dianalisis. Dalam analisis itu puisi diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami. Ada berbagai cara dan pendekatan dalam menilai dan memaknai puisi, diantaranya adalah pendekatan stilistika. Dalam stilistika, dipelajari tentang menganalisis puisi dari segi gaya bahasa, makna kata, pilihan kata dan tata bahasa.

Seseorang yang mempunyai rasa seni yang kental akan menggunakan karya seni itu sebagai medium komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pencintanya. Puisi merupakan suatu karya sastra yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut di samping karya seni lain. Jenis karya seni ini masing-masing

mempunyai ciri untuk mengungkapkan tujuan. Puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengungkapkan makna. Makna tersebut diungkapkan melalui sistem tanda yakni tanda-tanda yang punya arti. Bahasa dalam karya sastra merupakan lambang yang punya arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat atau ditentukan oleh konvensi masyarakat.

Stilistika adalah suatu kajian yang digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati system tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Pengkajian stilistika ini memperlihatkan adanya relevansi linguistik terhadap karya sastra. Melalui pendekatan stilistika dapat dijelaskan interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan para kritikus sastra (Panuti Sudjiman, 1993:vii). Sebab, kajian stilistika dalam sastra melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk melahirkan pesan-pesan dalam karya sastra. Dengan kata lain, kajian stilistika berhubungan dengan pengkajian pola-pola bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam teks sastra secara khas.

Prancis adalah salah satu negara yang dianggap sebagai kiblat bagi para sastrawan. Dari Negara inilah banyak lahir sastrawan ternama seperti Émile Zola, Paul Verlaine, Gustave Flaubert, La Fontaine, Honoré Balzac, Charles Baudelaire, Victor Hugo dan yang lainnya. Di negara inilah berbagai genre sastra mengalami perkembangan dengan pesat. Demikian juga dengan puisi yang berkembang sejak abad pertengahan hingga saat ini masih menjadi salah satu genre sastra yang digemari bukan hanya di Prancis sendiri tetapi juga diseluruh dunia.

Charles Pierre Baudelaire adalah salah satu sastrawan Prancis. Dia lahir pada tanggal 9 April 1821 dan meninggal pada tanggal 31 Agustus 1867, di Paris. Ia merupakan salah satu penyair terkenal pada abadnya, yaitu pada abad ke-19. Karya-karyanya termasuk ke dalam karya sastra modern. Baudelaire merupakan seorang penggagas puisi modernitas, yang karya-karyanya merupakan hubungan dari konsep puisi romantisme dan realisme. Baudelaire menciptakan hubungan baru, yaitu emosi dan bahasa. Menurutnya, seorang penyair harus mempunyai konsep baru tentang puisi. Penyair harus meneliti perkembangan dunia dan harus mencari rahasia dunia ini. Dalam masalah percintaan, Baudelaire selalu menceritakan tentang spiritualitas dan sensualitas, dalam kehidupan sosial selalu ada unsur cinta dan kejayaan dan dalam masalah yang berhubungan dengan Tuhan, selalu ada unsur penghormatan dan penghujatan. Ia juga merupakan salah satu penyair yang mempopulerkan puisi prosa. Selain sebagai penyair, Baudelaire merupakan seorang kritikus seni dan penerjemah.

Kecintaan Baudelaire pada kekasihnya, penderitaan dalam menjalani hidupnya, kesendirian dalam keterasingan, dan pemberontakan akan takdirnya melahirkan sebuah buku kumpulan puisi yang berjudul *Les Fleurs Du Mal*.

Puisi karya Baudelaire dengan rangkaian katanya yang indah dan simbol-simbol yang dihidirkannya banyak menimbulkan makna dan interpretasi yang beragam sehingga menimbulkan rasa ketertarikan bagi penulis untuk melakukan kajian terhadap puisinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Gaya bahasa apa saja yang terdapat pada 4 dari 6 kumpulan puisi "*La Mort*" karya Charles Baudelaire ?
2. Bagaimana diksi atau pilihan kata pada 4 dari 6 kumpulan puisi "*La Mort*" karya Charles Baudelaire ?
3. Bagaimanakah alternatif pembelajaran puisi Perancis dengan menggunakan kajian stilistika ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menerangkan gaya bahasa apa saja yang ada dalam 4 puisi dari 6 kumpulan puisi "*La Mort*" karya Charles Baudelaire.
2. Menjelaskan diksi-diksi yang ada dalam 4 puisi dari 6 kumpulan puisi "*La Mort*" karya Charles Baudelaire.
3. Menerangkan bagaimana alternatif pembelajaran dalam mempelajari puisi Perancis dengan menggunakan kajian stilistika.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan perumusan tujuan penelitian, sebagaimana dinyatakan pada bagian sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan :

1. Pembaca mampu mengetahui gaya bahasa Perancis.
2. Pembaca mampu memahami dalam mempelajari puisi yang dikaji dari segi stilistika terutama dari segi diksi dan bahasanya.
3. Mampu menjadi alternatif dalam pembelajaran sastra khususnya dalam pemahaman puisi bahasa perancis.
4. Mampu menjadi acuan bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis khususnya dalam mata kuliah littérature 1 .
5. Dapat memberikan referensi untuk pembaca yang akan melakukan penelitian dibidang serupa.

#### 1.5 Anggapan dasar

Menurut Surakhmad (1990 : 35) anggapan dasar adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi, postulat ini yang menjadi titik pangkal dimana tidak ada lagi yang menjadi keraguan penyidik.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Gaya bahasa merupakan suatu bagian yang selalu menyertai aktivitas penggunaan bahasa.

- b. Puisi “*La Mort*” karya Charles Baudelaire memiliki diksi dan pilihan kata.
- c. Masing- masing puisi memiliki diksi dan gaya bahasa yang berbeda.
- d. Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang memiliki pilihan kata yang berbeda dengan karya sastra lainnya .
- e. Pengajar masa kini, akan selalu kritis dalam menyikapi problem-problem dalam mengajarkan sastra (terutama puisi), sehingga terus mengadakan inovasi metodologis dalam pembelajarannya.
- f. Pada dasarnya semua metode, strategi, dan teknik pembelajaran dapat diujicobakan dalam proses pembelajaran sastra.

